

Efektivitas Dan Peran Guru Smkn 2 Banjarmasin Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Effectiveness And Role Of Teachers Of Smkn 2 Banjarmasin In The Independent Learning Curriculum

Ahmad^{1*}, Tia Nafaridah^{2*}, Lisa Maulidia^{3*}, Noval Pujo Pangestu^{4*}, Yani Silawati^{5*}

^{1,2,3,4,5} Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brig Jend Hasan Basri, Kota Banjarmasin, Indonesia

*pos-el: Ahmad.ulm22@gmail.com, tianafaridah@gmail.com, maulidiaicha01@gmail.com,
novalpangestu51@gmail.com, yanisilawati@gmail.com

Abstrak: Jadi efektifitas disini adalah suatu tingkat pengukuran pencapaian yang menunjukkan keberhasilan. dengan adanya kurikulum ini pihak dewan guru serta pihak sekolah telah memberikan wadah yang dimana di dalam praktek penguatan profil pelajar Pancasila disana peserta didik menunjukkan kreativitas didalam praktek tersebut serta menumbuhkan berpikir kreatif dan menumbuhkan jiwa gotong royong dalam system kurikulum merdeka. Dalam penulisan ini, penulis disini akan membahas mengenai Efektivitas dan Peran Guru SMKN 2 Banjarmasin dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Dengan metode yang digunakan yakni studi kepustakaan atau library research. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan pada penulisan ini adalah data kualitatif. pada kali ini seluruh dewan guru yang ada di SMKN 2 Banjarmasin telah mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka di dalam era digitalisasi. dari pelatihan tersebut guru mempunyai bekal tentang tujuan dan maksud dari kurikulum merdeka dan dunia digitalisasi agar para siswa memahammi dan memanfaatkan dampak era digital ke hal positif agar di implementasikan kepada siswa dalam hal pembelajaran. dengan adanya keefektivitasan tersebut terlihat dari bagaimana seorang guru mengimplementasikan tujuan dan manfaat kurikulum merdeka kepada peserta didik di lihat dari penguatan profil pelajar Pancasila atau disebut dengan P5.

Kata Kunci: Efektifitas, Peran Guru, Kurikulum Merdeka, Digitalisasi

Abstract: So effectiveness here is a level of achievement measurement that shows success. With this curriculum the board of teachers and the school have provided a platform where in practice strengthening the Pancasila student profile there, students show creativity in the practice as well as foster creative thinking and foster a spirit of mutual cooperation in the independent curriculum system. used namely library research or library research. So it can be concluded that the type of data used in this writing is qualitative data. this time the entire board of teachers at SMKN 2 Banjarmasin has attended training on the implementation of the independent curriculum in the digitalization era. positive things to be implemented to students in terms of learning. with this effectiveness it can be seen from how a teacher implements the goals and benefits of the independent curriculum to students in terms of strengthening the student profile of Pancasila or what is called P5.

Keyword: Effectiveness, Teacher's Role, Independent Curriculum, Digitalization

PENDAHULUAN

Efektivitas sendiri diambil dari kata efektif yang merupakan contoh pelaksanaan suatu kegiatan untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut sesuai dengan hasil atau tujuan yang ingin

dicapai. Jadi efektifitas disini adalah suatu tingkat pengukuran pencapaian yang menunjukkan keberhasilan. Semakin dekat dengan hasil atau tujuan yang ingin dicapai, tentu dibutuhkan efektivitas yang tinggi di dalamnya. Tentunya semakin

efektif seseorang dalam melakukan sesuatu, semakin besar pula tingkat keberhasilannya. Maka hal inilah yang membuat setiap kegiatan menjadi lebih baik jika tingkat keefektifannya tinggi, termasuk dalam dunia pendidikan tentunya dimana keefektifan belajar itu sangat penting.

Selain itu juga guru dituntut untuk mempunyai skill di bidang dunia digital karena pada zaman sekarang kita ketahui betapa pesatnya dunia digital dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seorang guru juga harus memberikan arahan kepada peserta didik untuk memanfaatkan dunia digital dalam praktek pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus selalu belajar dan belajar untuk meningkatkan kapasitas dirinya, (kharisma,2020). karena di dalam system kurikulum merdeka peserta didik boleh mengutarakan kreativitasnya dalam bentuk digital untuk menambah skill mereka. Tenaga pendidik atau guru smkn 2 banjarmasin telah memberikan wadah untuk mempraktekan kurikulum merdeka di dalam praktek penguatan profil pelajar Pancasila atau dikenal dengan p5, didalam praktek tersebut

siswa mampu membuat produk kerajinan tangan setelah itu mereka mempromosikan produk tersebut ke dunia digital agar menjadi income untuk siswa atau mengenalkan hasil kerajinan tangannya, menurut (kuswara,2021) pembelajaran sastra di sekolah dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk terus berkarya.

Tentunya untuk melakukan hal tersebut diperlukan suatu kompetensi, dan kompetensi manakah yang menentukan keberhasilan belajar. Kompetensi diperlukan untuk menangani berbagai masalah rumit sekaligus dan melampaui pengetahuan atau bakat. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai tugas yang berhasil diselesaikan oleh seseorang yang telah menguasainya. Kompetensi antara guru dan dosen didefinisikan dalam UU No. 14 Tahun 2005, yang mengatur guru dan dosen, sebagai seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang harus ditekankan agar dapat melaksanakan kegiatan secara profesional di masa mendatang. (2018) Andina Seiring dengan kemampuan instruktur itu sendiri, ada hak yang jelas terkait dengan guru itu sendiri dalam arti bahwa itu terkait dengan perilaku, sikap, dan kapasitas mereka untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai anggota tim pengajar. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi seorang guru ditentukan oleh keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Dikatakan keterampilan tersebut adalah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran agar pembelajaran dalam praktek dapat berlangsung seefisien mungkin, sedangkan untuk

kemampuan seorang guru tentunya harus dapat membantu dalam menemukan dan mengembangkan yang berkaitan dengan minat dan bakat siswanya. dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat mereka.

Pada kali ini SMKN 2 Banjarmasin sudah melaksanakan kurikulum merdeka pada kelas 10 dengan ada nya kurikulum ini pihak dewan guru serta pihak sekolah telah memberikan wadah yang dimana di dalam praktek penguatan profil pelajar Pancasila disana peserta didik menunjukkan kreativitas didalam praktek tersebut serta menumbuhkan berpikir kreatif dan menumbuhkan jiwa gotong royong dalam system kurikulum merdeka serta memanfaatkan dunia digitalisasi untuk ajang promosi atau menjual hasil karya mereka agar menjadi dampak positif dalam dunia digitalisasi. dengan ada nya kurikulum merdeka ini dewan guru smkn 2 Banjarmasin telah siap menjalankan maksud dari tujuan kurikulum merdeka di lihat dari praktek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum dapat dilihat sebagai bagian dari perencanaan pendidikan yang dibuat sejalan dengan proses pembelajaran yang dikelola langsung oleh sekolah dan dilindungi oleh pendidik. Kurikulum, menurut seseorang, adalah proses pembelajaran yang direncanakan sekolah dalam hal pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat disebut sebagai rencana pendidikan terstruktur yang dilindungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak menitikberatkan pada proses belajar mengajar melainkan bertujuan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungannya. masyarakat (Bahri, 2017). pendidikan saat ini Jelas sejalan dengan apa yang telah dikatakan, tujuan dari penulisan ini adalah untuk memastikan keberhasilan peran guru dalam menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri. Singkatnya,

efektivitas pembelajaran perlu ditingkatkan, oleh karena itu penulis memilih topik ini untuk dibahas.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis disini akan membahas mengenai Efektivitas dan Peran Guru SMKN 2 Banjarmasin dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Dengan metode yang digunakan yakni studi kepustakaan atau library research (mylia sari, 2020) menggunakan penelitian berdasarkan berbagai karya terbitan, termasuk buku, jurnal, makalah, tesis, dan bahan terkait lainnya dari internet dan dewan guru SMKN 2 Banjarmasin. Untuk tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis yaitu membaca dan menelaah kembali sumber-sumber yang telah terkumpul, membuat catatan mengenai inti yang bersangkutan, dan membuat kesimpulan untuk dirangkai dan kemudian dipublikasikan adalah langkah-langkah selanjutnya. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan dalam artikel ini adalah data kualitatif. Informasi kualitatif ini juga akan ditransformasikan dan diolah menjadi informasi deskriptif, yang tersusun dari informasi tekstual dan berkaitan satu sama lain (Rasimin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada efektivitas seorang guru perlu ada nya sebuah kompetensi, serta seorang guru juga mampu menguasai era digitalisasi agar tidak ketinggalan zaman dalam praktek mengajar atau memanfaatkan dunia digitalisasi, selain itu juga guru smkn 2 Banjarmasin mengetahui bakat mana yang mampu mengukur kemandirian belajar. Kompetensi diperlukan untuk menangani berbagai masalah rumit sekaligus dan melampaui pengetahuan atau bakat. (Andina, 2018)

“Berjalan seiringan untuk kompetensi guru sendiri merupakan hak yang tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri dalam artian berkaitan dengan sikap, Dalam hal ini seorang guru harus selalu belajar dan belajar untuk meningkatkan kapasitas dirinya, (Kharisma, 2020). Tindakan”. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai suatu tugas yang berhasil diselesaikan oleh seseorang yang telah menguasainya. pada kali ini seluruh dewan guru yang ada di SMKN 2 Banjarmasin telah mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka serta memanfaatkan era digitalisasi. dari pelatihan tersebut guru mempunyai bekal tentang tujuan dan maksud dari kurikulum merdeka agar di implementasikan kepada siswa dalam hal pembelajaran serta memanfaatkan era digital tersebut.

SMKN 2 Banjarmasin telah menjalankan kurikulum merdeka pada kelas 10 dimana di dalam implementasi kurikulum merdeka dewan guru memberikan wadah untuk peserta didik dalam mempraktekan kurikulum merdeka di lihat dari penguatan profil pelajar Pancasila disana peserta didik membuat suatu karya untuk menjadikan sebuah pengetahuan atau kreatifitas yang mereka miliki, selain itu juga peserta didik mampu memanfaatkan era digitalisasi untuk menjadi bahan ajang promosi karya mereka, maka dari itu Salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah “Merdeka Belajar” untuk menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan. (Evi Hasim, 2020). Sedangkan Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya

bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Husein, 2003). Dengan adanya keefektivitasan tersebut terlihat dari bagaimana seorang guru mengimplementasikan tujuan dan manfaat kurikulum merdeka kepada peserta didik di lihat dari penguatan profil pelajar Pancasila atau disebut dengan P5. Maka dari itu keefektivitasan guru smkn 2 banjarmasin telah mewadahi peserta didik dalam pembelajaran terhadap peserta didik dalam kurikulum merdeka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka efektivitas guru smkn 2 banjarmasin telah menjalankan kurikulum merdeka pada kelas 10 dengan melakukan pembelajaran serta melalui praktek penguatan profil pelajar Pancasila selain itu juga guru smkn 2 banjarmasin menamkan betapa pentingnya dunia digitalisasi terhadap zaman sekarang agar memanfaatkannya ke hal positif contohnya hasil karya peserta didik di promosikan ke era digital agar menjadi karya yang menjual atau menarik perhatian publik. Selain itu juga guru smkn 2 banjarmasin mendapatkan pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka. Maka dari itu sangat efektivitas guru smkn 2 banjarmasin terhadap menjalankan kurikulum merdeka sangat baik di lihat dari implementasi tersebut serta pemahaman guru smkn 2 banjarmasin dalam memanfaatkan era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 20–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>

Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”68
74.<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI>

Husein, U. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
PENELITIAN Pendekatan Praktis Kualitatif.pdf

Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa.*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>

Rasimin. (2018). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif* (pp. 1–37).

Eza Tari. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Teknologi*, Vol 1. No1. 1-14
<http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/Kharis/>

Kuswara. (2021). Apresiasi Cerita Rakyat Sebagai Upaya Memperkuat Karakter siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*. Vol 5.no 1
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/678/pdf>